

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku dan mendapatkan pengetahuan. Jika belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran atau pengetahuan, maka mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam menyampaikan pelajaran atau pengetahuan. Mempersiapkan peserta didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat merupakan peranan dunia pendidikan, oleh karena itu proses dan model pembelajaran perlu terus diperbaharui. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik.

Sebagai pendidik profesional, guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Berdasarkan penjelasan diatas, jelaslah seorang guru dapat dari usaha keras dan keahlian yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk tujuan seorang guru dalam mengupayakan, membimbing, melatih, dan mengajar dengan sepenuh hati untuk keinginan dan keberhasilan peserta didik

yang diterakan dalam penjelasan tujuan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antar pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Sukmadinata, 2006).

Guru dalam peranannya harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mempunyai strategi penyampaian yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini metode, indikator dan sumber pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu ketepatan menerapkan sumber pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) terdiri dari tiga komponen yaitu pengajar (dosen, guru, instruktur dan tutor), siswa (yang belajar) dan bahan ajar yang diberikan pengajar. Menurut Sardiman (2011) untuk mencapai tujuan yang diinginkan, masing-masing komponen tersebut akan saling merespon dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga tugas guru adalah bagaimana harus mendesain dari masing-masing komponen agar proses pembelajaran lebih optimal. Pengajar adalah mereka yang dituntut untuk membuat, memilih dan menentukan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Peran pengajar sangat penting

karena ia berfungsi sebagai komunikator, sedangkan siswa adalah merupakan mereka yang belajar, baik secara formal maupun nonformal.

Media pembelajaran yaitu sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mengantarkan pesan pembelajaran dari pengajar kepada siswanya. Beberapa manfaat media pembelajaran secara umum menurut Sanjaya (2013) adalah menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa atau suatu objek, dan menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa bahan ajar yang diberikan kepada siswanya. Bahan ajar adalah apa yang diajarkan oleh pengajar kepada siswanya. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa dan seterusnya diadopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah bahan ajar yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang disajikan. Mengembangkan bahan ajar yang beragam dan menarik sehingga akan menghasilkan satu kegiatan belajar mengajar yang bermakna baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bahan ajar disusun dengan tujuan; 1) membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu hal yang baru, 2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, 3) memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, serta

4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Semua komponen pembelajaran seperti media dan bahan ajar termasuk dalam sarana dan prasarana pembelajaran. Aunurrahman (2009) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dengan guru IPA di MTsN Susukan permasalahan yang terjadi adalah penggunaan sumber pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan. Semua guru diharapkan bisa membuat modul sesuai silabus, SK, KD, dan indikator. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*).

Menurut Majid (2012) modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bantuan guru. Sedangkan menurut Parmin dkk (2012), modul merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ketersediaan modul dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang materi

pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan modul adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa karena memudahkan memperoleh informasi pembelajaran. Modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar pada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penulisan modul perlu didasarkan pada bagaimana pengajar mengajar dan peserta didik menerima pelajaran. Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika peserta didik diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul.

Selain modul, guru IPA di MTsN Susukan juga menggunakan bahan ajar lainnya yaitu buku paket IPA. Buku paket dapat diartikan sebagai sarana atau kumpulan catatan yang berisikan ilmu pengetahuan. Buku paket merupakan buku dikirim oleh pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan dan kebudayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat pada umumnya dan guru serta murid-murid pada khususnya. Bila dilihat dari jenis dan ragamnya, buku paket itu terdiri dari bermacam-macam buku ilmu pengetahuan yang harus dijadikan sarana belajar oleh guru maupun oleh setiap murid di sekolah, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dicantumkan dalam buku kurikulum.

Menurut Mulyono (2007) buku paket dapat pula dijadikan sarana bacaan bagi murid-murid. Bacaan yang dimaksud tentu dengan sendirinya buku-buku yang berpengaruh positif. Buku yang baik itu berbentuk tulisan

maupun berbentuk gambar fisik, atau non fisik atau diluar buku pelajaran yang dapat dipelajari oleh setiap siswa. Kegunaan buku paket untuk guru salah satunya adalah dapat dijadikan solusi apabila seorang guru berhalangan hadir, dengan cara meminta kepada salah seorang guru yang lain untuk membagikannya kepada siswa untuk dipelajari, sedangkan untuk siswa manfaatnya adalah mereka tetap bisa belajar meskipun guru yang bersangkutan berhalangan hadir.

Berbagai jenis bahan ajar yang diperoleh siswa baik dari gurunya sendiri maupun dari pemerintah akan membantu siswa memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui seberapa jauh proses belajar mengajar telah berhasil, ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah diadakan evaluasi. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. “Hasil belajar adalah perolehan atau sesuatu yang diperoleh dari usaha atau pikiran”. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar mengajar (Anni, 2007). Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “PERBEDAAN PEMBERIAN MODUL PEMBELAJARAN DAN BUKU PAKET IPA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran IPA masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 129 dari 315 siswa.
2. Sumber pembelajaran yang harus dibuat sendiri oleh guru adalah modul pembelajaran.
3. Belum semua siswa kelas 8 diberikan modul pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

1. Subyek : Siswa kelas 8 di MTsN Susukan
2. Obyek : Modul pembelajaran IPA dan buku paket IPA pada Bab
Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
3. Parameter : Hasil belajar siswa

D. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pengaruh pemberian modul pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTsN Susukan?
2. Bagaimana pengaruh pemberian buku paket IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTsN Susukan?
3. Bagaimana perbedaan pemberian modul pembelajaran dengan buku paket IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTsN Susukan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian modul pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTsN Susukan
2. Mengetahui pengaruh pemberian buku paket IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTsN Susukan
3. Mengetahui perbedaan pemberian modul pembelajaran dengan buku paket IPA terhadap hasil belajar siswa kelas 8 di MTsN Susukan

F. Manfaat Penelitian

1. Guru

Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA terutama mengenai penggunaan bahan ajar yang tepat agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Sekolah

Memberikan informasi tentang pemilihan sumber pembelajaran yang tepat sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Sekolah dapat menyediakan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui berbagai jenis bahan ajar yang terbaru.

3. Dinas Pendidikan

Memberikan informasi mengenai kerelevanan sumber pembelajaran yang digunakan di sekolah. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat

4. Peneliti

Memberi wawasan dan informasi tentang pentingnya bahan ajar untuk menghasilkan satu kegiatan belajar mengajar yang bermakna baik bagi guru maupun bagi peserta didik , sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan

5. Keilmuan

- a. Secara teoritis bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal pendidikan
- b. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam ketepatan pemilihan penggunaan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.